

Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Islam Muhammad Al-Fatih Indonesia

Dendodi¹, Indah Sufianti², Muti Aulia³, Nur Widari⁴

¹ Universitas Tanjungpura, Indonesia

^{2,3,4} Ma'had Imam Nawawi Al-Aly, Indonesia

Corresponding Author : f2151231002@student.untan.ac.id

ABSTRACT

Kepala sekolah adalah figur yang sangat penting untuk menciptakan seorang guru yang profesional di sebuah instansi pendidikan karena peran guru yang profesional menjadi salah satu aspek terbentuknya pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Islam Muhammad Al-Fatih Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa kajian pustaka. Selain metode tersebut, peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Islam Muhammad Al-Fatih tentang strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah melakukan beberapa strategi diantaranya; (1) melakukan pendekatan secara individual atau personal, (2) memotivasi guru, mendorong, dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berinovasi ke kreativitas dan keterampilan, (3). mengatur dan mengikuti sertakan guru-guru dalam pelatihan kompetensi academy, (4). memberikan reward secara merata ke seluruh guru, (5). menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Diantara strategi efektif yang telah dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pendekatan individu atau personal.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 May 2024

Revised

05 June 2024

Accepted

15 July 2024

Kata Kunci

Strategi, Kepala Sekolah, Guru, Profesionalisme

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu guru mempunyai peranan yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan di bidang pendidikan. Dalam proses pendidikan, guru merupakan komponen krusial yang berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia. Dalam jurnalnya (Sutoyo, 2019) mengatakan Kunci utama dan kesuksesan bagi pencapaian pembangunan nasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas, yakni dengan syarat bahwa jumlah tenaga kerja Indonesia yang besar dapat terus meningkat baik kualitas maupun penggunaannya. Fungsi guru yang profesional membentuk pendidikan yang berkualitas. Profesionalisme adalah Ketika seseorang bekerja dalam suatu karir, profesionalisme ditunjukkan dengan pengembangan taktik

profesional yang terus-menerus dan upaya untuk meningkatkan bakat profesionalnya (Alexandro dkk., 2021).

Profesionalisme guru adalah kondisi yang mencakup arah, nilai, tujuan, dan kualitas keahlian serta kewenangan dalam bidang pengajaran dan pekerjaan terkait. Sementara itu, guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran (Sutiono, 2021). Seorang guru memiliki hak dan kewajiban dalam melakukan tugas dan profesinya. Seorang guru harus menerima hak setelah memenuhi kewajibannya, dan guru wajib melakukan kewajibannya tersebut. Hak dan kewajiban guru diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan, seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Seorang pendidik profesional harus mampu memberikan yang terbaik kepada peserta didik sebagai tujuan utama tugasnya. Konsep profesionalisme guru mencakup bukan hanya pekerjaan mereka tetapi juga tanggung jawab kemanusiaan dan sosial, termasuk kegiatan mengajar, mendidik, dan melatih (Azizah dkk., 2024).

Kemampuan sekolah untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi dan misinya sangat bergantung pada manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam pengorganisasian dan pemberdayaan berbagai komponen sekolah. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan terbentuknya guru profesional di sekolah (Tarhid, 2017). Meningkatnya profesionalisme guru merupakan salah satu bentuk pemberdayaan komponen sekolah yang dilakukan kepala sekolah dan untuk mencapai hal tersebut kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif dan efisien. Profesionalisme guru adalah aspek penting dalam pendidikan karena berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Seiring berkembangnya dunia pendidikan, guru dituntut untuk lebih profesional karena guru harus menjadi fasilitator, mediator sekaligus motivator untuk meningkatkan prestasi akademik dan minat belajar siswa (Kurniawan, 2016).

Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam (Agustang & Mutiara, 2021). Rendahnya tingkat kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan karena rendahnya kualitas guru, sehingga banyak sekali guru yang tidak profesional. Hal tersebut disebabkan karena manajemen sumber daya dalam perekrutan guru kurang optimal dan ketidakseimbangan beban kerja. Selain itu, banyak guru yang mengajar hanya memprioritaskan gaji dan jabatan sehingga banyak guru yang masih enggan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengajarnya, yang akan berdampak pada kualitas anak didiknya. Padahal,

profesionalisme seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Aspek koordinasi, komunikasi dan supervisi merupakan sumber kelemahan dan hambatan dalam Pendidikan. Oleh karena itu, pengelola dan kepemimpinan kepala sekolah harus lebih menekankan pada elemen koordinasi, komunikasi dan supervise. Menurut (Tarhid 2017) diantara faktor pendorong yang penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif, efisien, produktif, mandiri dan bertanggung jawab adalah kepemimpinan kepala sekolah. Diantaranya karena kurangnya penekanan pada aspek koordinasi, komunikasi dan pengawasan adalah adanya perbedaan persepsi antara komponen pelaksana di lapangan (kepala dinas, pengawas, kepala sekolah dan guru) , dan minimnya sosialisasi dari pimpinan sekolah kepada seluruh tenaga kependidikan lainnya.

Selain itu, dampak dari kurangnya penekanan pada unsur koordinasi, komunikasi dan pengawasan adalah ketika pengumpulan untuk suatu jabatan, tidak berdasarkan kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan sehingga mereka tidak dapat optimal dalam menjalankan tugas sesuai dengan jabatannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah Sekolah Muhammad Islam Al-Fatih Indonesia dalam meningkatkan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa kajian pustaka dan wawancara. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai realitas melalui proses berpikir induktif. Dalam metode ini, peneliti ikut serta dalam situasi dan lingkungan fenomena yang sedang diteliti. Peneliti diharapkan untuk selalu fokus pada realitas atau kejadian dalam konteks yang sedang dipelajari (Adlini dkk., 2022). Peneliti yang melakukan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan referensi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan subjek dan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti akan melakukan observasi atau wawancara, membaca, mencatat, dan menganalisis konsep secara teoritis dan konseptual. Selanjutnya konsep dan ide tersebut akan dimasukkan ke dalam kerangka pemikiran yang terkait dengan subjek penelitian (Dendodi dkk., 2023).

Dalam penelitian ini, kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mengamati berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku dan jurnal ilmiah, kemudian data yang didapatkan dari kajian pustaka ini dikelola

dengan membaca, memahami, membandingkan, dan menuangkan data tersebut menjadi ide pembahasan yang sesuai dengan pokok pembahasan. Sehingga dapat diketahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru baik dalam teori maupun dalam praktik di lapangan. Selain metode tersebut, peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Islam Muhammad Al-Fatih Indonesia tentang strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Teknik wawancara dilaksanakan dengan merekam hasil wawancara lalu dibuat transkripsi (pengubahan bahasa lisan ke tulisan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Islam Muhammad Al-fatih terkait strategi dalam meningkatkan profesional guru adalah kepala sekolah Sekolah Islam Muhammad al-fatih menyusun strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan cara fleksibel dan tidak kaku, karena di Sekolah Islam Muhammad Al-Fatih Indonesia ini sangat membutuhkan orang-orang yang kreatif, inovatif, tidak monoton dan tidak hanya mengikuti aturan-aturan yang ada. Dengan demikian kepala sekolah Sima menerapkan pendekatan individu/personal dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan motivasi dan feedback yang baik kepada guru-guru dan staf. selain itu kepala sekolah juga melakukan supervisi dalam rangka menilai bagaimana kinerja guru dalam mengajar dan bagaimana kedisiplinan mereka.

Kepala sekolah juga mempunyai gaya strategi sendiri yang membuat hal tersebut berbeda dengan sekolah-sekolah lain, yaitu dengan tidak hanya menyebutkan kekurangan saat supervisi akan tetapi melihat dan membantu guru untuk mengembangkan potensi yang di milikinya. Dengan melakukan supervisi tersebut guru lebih mudah menerima kekurangan dan semangat untuk meningkatkan potensinya. Kepala sekolah dalam melaksanakan salah satu strateginya dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah memberikan motivasi kepada guru, mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berinovasi ke kreativitas dan selalu mengupgrade kemampuan dan keterampilan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan pengadaan seminar-seminar pendidikan karakter, kajian parenting dan kepala sekolah juga membuat komunitas pendidikan karakter sehingga para guru dari sekolah lain dapat berdiskusi dan saling bertukar pendapat.

Salah satu strategi menarik yang kepala sekolah Sekolah Islam Muhammad Al-Fatih Indonesia laksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah adalah selalu bersikap adil dan objektif dalam

memberikan reward kepada guru, karena dengan berlaku adil dan objektif para guru dapat merasa dihargai dan diapresiasi. Dampak yang timbul apabila hanya guru yang berprestasi yang diberikan reward maka akan menimbulkan kecemburuan sosial dan guru akan melakukan sesuatu karena adanya imbalan atau bahkan bersaing untuk mendapatkan sesuatu tanpa berkolaborasi. Kepala sekolah pernah melaksanakan strategi memberikan reward kepada guru yang berprestasi namun sekarang sudah di hapuskan, dengan alasan para guru lebih banyak berkompetisi dari pada berkoordinasi. Akan tetapi yang tetap kepala sekolah laksanakan sekarang adalah tetap memberikan reward dan motivasi kepada seluruh guru karena menurut kepala sekolah semua guru pasti punya kekurangan dan hebat dibidangnya masing-masing. Kepala sekolah dalam melaksanakan strategi kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan profesionalisme guru ditunjukkan dengan memberikan contoh yang baik untuk para guru, banyak ikut serta dalam sebuah kegiatan diluar tanggung jawab kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan partisipatif adalah Gaya kepemimpinan yang melibatkan seluruh anggota sekolah dalam proses pengambilan keputusan, dengan keputusan akhir berada di tangan kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan. Untuk membangun hubungan yang harmonis antar warga sekolah, diperlukan partisipasi aktif, kerjasama, dan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan bawahannya. Komunikasi yang baik dan penghargaan terhadap setiap pendapat warga sekolah akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan lembaga pendidikan (Wijaya, 2023). Terdapat tiga indikator gaya kepemimpinan partisipatif yaitu : (a) wewenang pimpinan tidak mutlak, (b) keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan, (c) banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan pendapat (Permana & Karwanto, 2020). Dan hal yang terpenting lainnya adalah pengaruh dari kepemimpinan partisipatif itu sendiri adalah dapat meningkatkan motivasi kerja (Jiputra, 2019).

Dalam menentukan strategi yang efektif kepala sekolah terlebih dahulu menganalisis siapa yang di pimpin dan bagaimana keadaan emosional masing-masing guru (laki-laki dan perempuan), karena mayoritas guru di sekolah Islam Muhammad al-fatih adalah anak-anak muda yang mempunyai daya kreativitas yang tinggi akan tetapi susah untuk mengelola emosi. Jadi menurut kepala sekolah Sekolah Islam Muhammad Al-Fatih Indonesia strategi yang efektif untuk diterapkan di Sekolah Islam Muhammad Al-Fatih Indonesia adalah strategi pendekatan secara personal.

Dari hasil kajian pustaka diketahui beberapa strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Menurut (Wibowo, 2022)

strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat diketahui dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

No	Strategi	Penjelasan
1	Pengaktifan kelompok kerja guru	Pengaktifan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan strategi yang menekankan otonomi dan mendorong kreativitas guru. Menurut Palettei & Sulfemi (2019), KKG sebagai wadah pengembangan kompetensi profesional guru sekolah dasar bertujuan untuk; (a). Membantu memecahkan masalah, (b). Memberikan bantuan profesional kepada guru sekolah dasar, dan (c) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap profesional. (d). mengembangkan metode pengelolaan pendidikan yang inovatif, aktif dan menyenangkan. Pendapat ini menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan yang baik dan pengawasan dari kepala sekolah, KKG dapat menjadi sarana bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, yang pada akhirnya mendukung peningkatan profesionalisme guru.
2	Mendorong dan memfasilitasi inovasi, kreativitas, dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan instruktur secara terus-menerus	Kegiatan ini di laksanakan secara rutin saat pengambilan gaji di meja kepala sekolah. Pada kesempatan tersebut, kepala sekolah juga memberikan motivasi dan solusi jika ada masalah dan kepala sekolah selalu terbuka agar para guru dapat berkonsultasi kapanpun saat diperlukan. Selain memberikan motivasi secara individual, kepala sekolah juga menyemangati para guru secara kolektif dalam rapat evaluasi.
3	Melibatkan pendidik melalui pelatihan untuk meningkatkan kemahiran akademik mereka	Guru wajib mengikuti program in-house training (IHT) yang diselenggarakan oleh kepala sekolah. Selain itu. Di luar kelas, kepala sekolah juga melibatkan guru dalam pelatihan. Guru memerlukan pelatihan ini karena akan membantu mereka menjadi pendidik yang lebih kompeten dan efektif dengan memperluas wawasan dan

No	Strategi	Penjelasan
		meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4	Mengikutsertakan guru dalam study banding	Untuk membantu instrukturnya menjadi lebih profesional, kepala sekolah mengadakan program studi banding dengan institusi yang lebih maju. Penelitian komparatif antara SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dengan SD Aisyiyah Gemolong telah dilakukan oleh SD ASC.
5	Mengadakan rapat evaluasi guru	Rapat evaluasi bulanan harus memastikan bahwa kepala sekolah dan guru selalu bekerja sama. Selain itu, setelah setiap pengajaran berakhir, diadakan pertemuan yang disebut penutupan untuk memungkinkan diskusi. Pertemuan ini membahas berbagai aktivitas sekolah, termasuk belajar mengajar (Fitriyah & Santosa, 2020).
6	Melaksanakan supervisi kelas	Kepala sekolah dan kepala bagian akademik mengawasi guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas. Aktivitas ini diadakan sekali setiap bulan. Wakil kepala kurikulum merancang rencana supervisi dan menetapkan guru yang akan diawasi. Pengawasan di SD ASC tidak bertujuan untuk menilai kekurangan guru; sebaliknya, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar dan menemukan solusi untuk masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Selama supervisi kepala sekolah dan guru akan mendapat informasi tentang hal-hal yang baik dan buruk untuk membantu mereka memperbaiki diri di masa depan. Misalnya, kepala sekolah dapat memberikan saran tentang metode pengajaran, pengelolaan kelas, disiplin mengajar, dan elemen lainnya.
7	Selalu secara konsisten menerapkan penghargaan dan hukuman secara adil	Kepala sekolah menerapkan sistem penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mencegah kejenuhan. Contohnya memberikan tambahan gaji kepada guru yang menjadi inspirasi bagi rekan-rekannya dalam hal kedisiplinan, kemudian memotong gaji

No	Strategi	Penjelasan
		bagi yang tidak disiplin dan menambahkan gaji kepada guru yang disiplin. Selain itu, kepala sekolah bisa memberikan penghargaan kepada guru yang sukses membimbing siswa dalam kompetisi tertentu dan kepada guru yang memenangkan perlombaan. Kepala sekolah juga dapat memberikan hukuman berupa pemotongan honorarium berdasarkan tingkat keterlambatan guru.
8	Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah menggunakan strategi kepemimpinan partisipatif.	Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan partisipatif dengan memberikan motivasi serta mencari solusi bersama melalui diskusi jika ada kendala. Ia juga memberikan pendampingan dalam hal administrasi guru, meningkatkan kompetensi sosial guru melalui kegiatan kebersamaan dan penyegaran, dan menjalin hubungan yang positif dan terbuka dengan guru. Kepala sekolah memberikan dorongan dan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk berinovasi, berkreasi, dan selalu berpikir visioner untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka. Kepala Sekolah SD ASC juga memberikan contoh dan teladan yang dapat ditiru oleh guru.

Menurut (Priyambodo, 2023) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat diketahui melalui tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru

No	Strategi	Penjelasan
1	Menyusun Perencanaan dan Pengembangan Sekolah	Rencana ini melibatkan komite sekolah dan majelis guru, rencana dan pengembangan sekolah tersebut tercermin dalam visi, misi, dan tujuan jangka pendek (1 tahun) serta tujuan jangka menengah (4 tahun), yang kemudian diimplementasikan di sekolah dan dijadikan pedoman dalam mengembangkan program-program yang

		diharapkan bersama (berdasarkan studi dokumentasi visi, misi, dan tujuan sekolah yang terpampang di dinding SD Negeri Kepuh)
2	Pelaksanaan strategi sekolah dengan cara meningkatkan kedisiplinan kerja seluruh warga sekolah	Salah satu aspek terpenting dalam mempengaruhi perubahan organisasi dan kelembagaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan adalah dengan meningkatkan kedisiplinan kerja seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa program yang direncanakan tidak akan berhasil tanpa adanya kedisiplinan. Setiap anggota dan karyawan dalam organisasi harus memiliki sikap disiplin dan komitmen yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan di lingkungan kerja mereka (berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 Juni 2021).
3	Meningkatkan kerja sama dengan pengawas, komite, orang tua siswa, dan lembaga pemerintah daerah dalam hal pengawasan akademik, evaluasi dan tindak lanjut program sekolah	Salah satu kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah dengan menjalin kerja sama yang baik dengan majlis ilmu, pengawas, komite sekolah, wali murid, dan lembaga pemerintah lainnya. Kemitraan dengan berbagai pihak tersebut dapat memperbesar peluang untuk berkembang dan memberikan kontribusi yang saling menguntungkan bagi sekolah dan kelompok terkait. Kepala sekolah menyatakan bahwa tidak peduli seberapa baik seorang kepala sekolah, kerjasama tidak akan berhasil. Dengan kata lain, program apapun yang dirancang untuk mencapai tujuan sekolah tidak akan berhasil jika tidak ada kerja sama. Oleh karena itu, pentingnya kerja sama antara sekolah dan pihak terkait sangat diperlukan dalam mencari solusi untuk setiap masalah yang muncul di lembaga atau sekolah setempat (berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Juni 2021).

Menurut (Solikhulhadi, 2021) Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dapat diketahui melalui tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.

Strategi Kepala Sekolah Upaya Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pendidikan Formal		
No	Strategi	Penjelasan
1	Guru mengikuti seminar, pelatihan dan kursus	Dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan atau bentuk Penataran sejenis , kepala sekolah memungkinkan guru untuk mendapatkan wawasan yang lebih intensif, pemahaman yang lebih baik, keahlian yang lebih kuat dan keyakinan yang lebih kuat sebagai bekal untuk melaksanakan peran sebagai pendidik dan guru. Selama pelatihan, guru akan memperoleh informasi tambahan tentang pedoman pemerintah yang eksplisit. Selain itu, dengan dilaksanakannya seminar, guru juga memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan teoritis mereka sendiri dan meningkatkan pengetahuan mereka. Namun, seminar ini hanya berfokus pada topik tertentu yang dibahas secara mendalam oleh narasumber. Seminar memungkinkan guru sebagai peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, sehingga dapat mempelajari lebih banyak teori dan praktik berdasarkan pengalaman orang lain.
2	Memberi instruksi kepada guru untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan MGMP	Guru memiliki kesempatan untuk mempelajari cara melaksanakan tugas teknis di lapangan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, melalui program MGMP. Dengan demikian, kegiatan MGMP guru dapat mempelajari secara detail tentang hal-hal seperti administrasi kelas, pembuatan RPP, silabus, program tahunan dan semester, evaluasi dan sebagainya melalui sumbang saran dan bekerjasama dengan sesama guru pada mata pelajaran tertentu.

Pendidikan Non-Formal		
No	Strategi	Penjelasan
1	Meningkatkan kedisiplinan guru	Dengan meningkatkan kemampuan guru melalui kedisiplinan dan motivasi, sikap guru akan

Pendidikan Non-Formal		
No	Strategi	Penjelasan
		meningkat, dapat memperkuat komitmen, dan meningkatkan loyalitas, yang berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pabedilan menyelenggarakan program pembinaan dan pengembangan, program ini dilakukan secara teoritis, dalam rangka untuk menerapkan manajemen pendidikan di sekolah.
2	Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menjaga kedisiplinan, dan mendorong guru untuk terus bekerja	Antara kemampuan, keinginan, dan sarana mempunyai kaitan yang sangat erat. Tanpa dukungan yang memadai dari pihak sekolah, guru yang bersemangat dan kompeten dalam penggunaan teknologi tidak dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, hambatan ini harus segera diatasi, dan kepala sekolah wajib berupaya keras untuk menyempurnakan kesenjangan tersebut. Di dunia modern saat ini, kebutuhan yang diperlukan tidak hanya berupa teknologi seperti komputer, laptop, jaringan internet, dan jaringan listrik yang stabil, namun juga harus memiliki sumber daya pembelajaran yang memadai, seperti bahan perpustakaan yang memadai, alat peraga dan media pembelajaran yang lengkap.

KESIMPULAN

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Islam Muhammad Al-Fatih Indonesia bahwa kepala sekolah menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya; (a). Melakukan pendekatan secara individual atau personal, (b). memotivasi guru dan memberikan kesempatan yang luas untuk berkreaitivitas,berinovasi, dan keterampilan. (c). Mengatur dan mengikuti sertakan guru-guru dalam pelatihan kompetensi academy, (d). Memberikan reward secara merata ke seluruh guru, (d). Menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Diantara strategi efektif yang telah dilakukan kepala sekolah adalah melakukan pendekatan individu atau personal.

Menurut hasil penemuan dari beberapa kajian pustaka maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya; (1). Melibatkan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi akademik, (2). Mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG), (3). Mendorong guru dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berinovasi, berkreasi, dan terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka, (4). mengadakan rapat evaluasi guru, (5). Melaksanakan supervisi kelas, (6). Melibatkan guru dalam studi banding, (7). Senantiasa menerapkan punishment dan reward yang adil, (8). Dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah menggunakan strategi kepemimpinan partisipatif. (9). Menyusun Perencanaan dan Pengembangan Sekolah, (10). Dengan meningkatkan disiplin kerja setiap anggota staf sekolah, strategi sekolah dapat diterapkan, (11). Meningkatkan kerja sama dengan pengawas, komite, orang tua siswa, dan lembaga pemerintah daerah dalam hal pengawasan akademik dan evaluasi dan tindak lanjut program sekolah.

Selain strategi diatas, terdapat kepala sekolah yang telah menerapkan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru secara formal dan nonformal. Strategi secara formal dilakukan kepada sekolah dengan; (1). Guru berpartisipasi dalam kursus, pelatihan, dan seminar. (2). Memberi instruksi kepada guru untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan MGMP. Sedangkan strategi secara nonformal dilakukan kepala sekolah dengan; (1). Memaksimalkan kedisiplinan guru, (2). Menyediakan sarana dan prasana yang memadai, menjaga kedisiplinan, dan mendorong guru untuk terus bekerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agustang, A., & Mutiara, I. A. (2021). *Masalah Pendidikan di Indonesia*.
- Alexandro, M. M. R., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional*.
- Azizah, A. N. I., Abrori, M. S., Sabrina, A., Dzakiyyah, A., Hasan, A. M., Putra, A. S. A., Islam, A. I., Azzahra, A., Mubarak, F. K., & Azzahra, F. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Penerbit Tahta Media.
- Dendodi, D., Aunnurrahman, A., & Halida, H. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Landasan Filosofis Belalek Pada Masyarakat Melayu Sambas. *Journal On Education*, 6(1), 9381–9388.

- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>
- Jiputra, J. A. (2019). Divisi Penjualan Pt Rembaka. *Agora*, 7(1).
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun, May*, 1415-1420.
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>
- Priyambodo, P. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Tirai: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34-58.
- Solikhulhadi, M. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 2(02), 14~102-14~102.
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16-25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141-155. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>
- Wibowo, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14-20.
- Wijaya, H. A. (2023). Kepemimpinan Partisipatif dalam meningkatkan mutu sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 8387-8391.